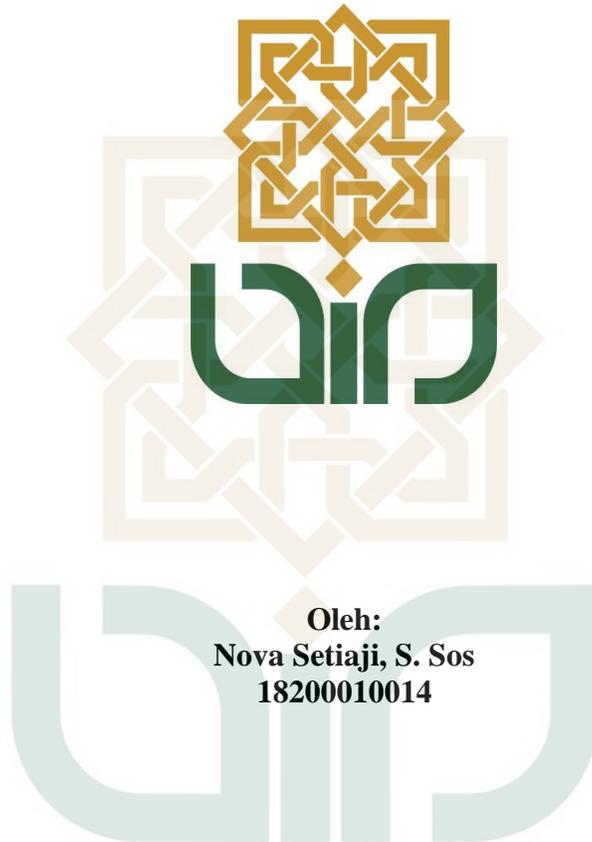


**POLA ASUH ANAK PANTI ASUHAN DI MASA PANDEMI
PADA YAYASAN SAYAP IBU YOGYAKARTA**



**Oleh:
Nova Setiaji, S. Sos
18200010014**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar *Master of Arts* (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial**

**YOGYAKARTA
2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-986/Un.02/DPPs/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : POLA ASUH ANAK PANTI ASUHAN DI MASA PANDEMI PADAYAYASAN
SAYAP IBU YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVA SETIAJI, S. Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010014
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 634905d159501



Penguji II
Ro'fah, MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6349120f936b6



Penguji III
Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 634821a4288e8



Yogyakarta, 19 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6348c22f14f6f

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nova Setiaji, S.Sos**
NIM : 18200010014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Nova Setiaji, S.Sos

Nim: 18200010014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nova Setiaji, S. Sos.**
Nim : 18200010014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Nova Setiaji, S. Sos

Nim: 18200010014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum 'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**Pola Asuh Anak Panti Asuhan Di Masa Pandemi Pada Yayasan Sayap Ibu
Yogyakarta**

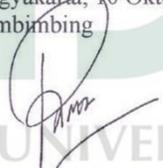
Yang ditulis oleh :

Nama : Nova Setiaji, S.Sos.
NIM : 18200010014
Jenjang : Magister S2
Program Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts (M.A.).

Wassalamualaikum 'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 10 Oktober 2022
Pembimbing


Ro'fah, M.A., Ph.D.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO:

**Doa'...! Usaha...! Optimis...!
Hasil Allah yang Menentukan**

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain."

(Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu'jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahîhah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nova Setiaji. Nim 18200010014. Pola Asuh Anak Panti Asuhan Di Masa Pandemi. Pada Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Tesis Yogyakarta: Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Pekerjaan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.

Proses pengasuhan dalam masa pandemi Covid-19, pengasuh lembaga panti asuhan Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta memiliki peranan dalam hal pengasuhan anak dalam panti. Beberapa permasalahan terkait dengan kondisi lingkungan yang dihadapi panti yang harus menyesuaikan kegiatan berbeda dengan situasi sebelumnya. Terlebih para pengasuh merawat dan menjaga anak sebagai golongan rentan terpapar virus Covid-19. Tentu dengan datangnya pandemi menjadikan dampak tersendiri bagi panti asuhan baik anak-anak dan pengasuhnya. Hal tersebut menuntut para pengasuh mau tidak mau saat ini mereka harus menjadi pendamping yang lebih berhati-hati dalam proses pengasuhan dari biasanya. Berdasar dari fenomena tersebut ada dua rumusan masalah yang diangkat. Pertama, bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 yang ada di panti terhadap anak-anak dan pengasuh. Kedua, bagaimanakah langkah atau strategi Panti dalam pola pengasuhan anak-anak di dalam panti di masa pandemi covid-19.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan bentuk metode yang digunakan pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa beberapa bentuk pengasuhan pendampingan anak-anak selama pandemi di dalam panti yakni terdapat dampak yang terasa bagi pihak panti serta anak-anak dalam panti. Bentuk lainnya yakni adanya upaya-upaya dalam memenuhi kebutuhan anak-anak dalam hal fisik dan non fisik, dan berupaya memberikan pengawasan selama kegiatan di masa pandemi.

Kata Kunci: Pengasuhan, Kondisi, Langkah atau Strategi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada

Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa'	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ĥa
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šād	Ş	Es (dengan titik dibawah)

ض	Dāḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (degan titik dibawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbaik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta Marbutah Di Akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
-----	---------	--------

جزية	Ditulis	Jizayah
------	---------	---------

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sedang “al“ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	karâmah al-auliyâ'
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutoh hidup atau dengan harkat, fathah, kasroh, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	A Fa'ala
ذَكَرَ	Kasroh	Ditulis	I Žukira
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	U yažhabu

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جَاهِلِيَّة	Ditulis	Jâhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	â

تَنْسَى	Ditulis	tansâ
kasroh + ya' mati	Ditulis	î
كَرِيم	Ditulis	karîm
dammah + wawu mati	Ditulis	û
فُرُوض	Ditulis	fur ûd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْل	ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَت	ditulis	u'idat
شَكَرْتُمْ لَنْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآن	Ditulis	al-quru'ân
الْقِيَّاس	Ditulis	al-Qiyâs

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء	ditulis	as-Samâ'
الشَّمَش	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawi al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah





PERSEMBAHAN

Teriring dzikir dan do'a penuh harapan kepada-Mu ya Allah SWT serta Shalawat kepada-Mu baginda Rasulullah Saw. Sebagai Ibadahku dalam menuntut ilmu atas perintah-Mu dan segala ridho-Mu yang selalu mengiringi langkah kaki ini.

Atas nama cinta, setulus hati karya ini ku persembahkan untuk Almamater tercinta program Pascasarjana Magister (S2) Program studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له
وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده والصلاة والسلام على رسوله الكريم
وآصحابه اجمعين

Alhamdulillahirobbil'alamini puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmad dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan serta kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan tesis ini. Shalawat beriringi salam senantiasa tercurah kepada Rasul junjungan dan taulada kita Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Penyelesaian tesis ini, peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa terwujudnya tesis ini tidak lepas dari keterlibatan dan bantuan banyak pihak yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, motifasi, serta kasih sayang. Sehingga penulisan dapat terselesaikan seagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Pekerjaan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan tesis yang berjudul **“Pola Asuh Anak Panti Asuhan Di Masa Pandemi Pada Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta.** Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil., Al Makin, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pacasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS) dan jajarannya atas segala kebijaksanaan nya memudahkan urusan koordinasi dan administrasi sampai perkuliahan peneliti selesai.
4. Terimakasih kepada Ibu Ro'fah, M.A., Ph.D., selaku pembimbing, beliau yang senantiasa meluangkan waktunya perhatian dan kesabarannya yang memberikan arahan, kritik, saran, arahan-arahan dan masukan bimbingan sehingga terselesaikannya penyusunan tesis ini. Semoga ibu senantiasa sehat selalu dan dilancarkan segala urusan nya serta berkah ilmunya.
5. Para dosen dan staf Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus pada dosen yang pernah mengampu mata kuliah di kelas Pekerjaan Sosial yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dedikasi, telah membekali ilmu pengetahuan nya, motivasi, inspirasi dan memberikan pelayanan kepada penulis, selama penulis melaksanakan proses pendidikan. Sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru serta pandangan yang sebelumnya belum diperoleh.
6. Kepada kepala Yayasan Sayap Ibu Panti 1 (Pak Hasbi), karyawan atau pengasuh yang telah memberikan waktunya dalam proses penelitian (Mba Nisa Selaku Pekerja Sosial dan Bu Eni selaku koordinator pengasuh), anak-anak panti dan karyawan lainnya yang terlibat. Semoga kebaikan bapak dan ibu serta adik-adik diberikan ganti yang lebih baik dari Allah SWT.
7. Pengasuh PP. Al-Luqmaniyyah (Alm) Abah KH. Najib Salimi, Abah K. Naim Salimi dan Ibu Nyai Hj. Siti Hamnah beserta keluarga dan para ustadz guru

ngaji yang telah memberikan banyak ilmu-ilmu beserta pengalamannya serta motivasinya sehingga peneliti semakin mengerti berbagai macam ilmu sebagai bekal bagi peneliti untuk terjun pada kehidupan di masyarakat yang sesungguhnya.

8. Teman-teman seperjuangan PP. Al-Luqmaniyyah yang telah menjadi tempat berbagi selama ini. Semoga kita senantiasa bisa menjaga rasa persaudaraan ini meski kita sudah kembali ke rumah masing-masing.
9. Kedua orang tua penulis (Alm) Bapak Harji dan Ibu Linti Aminah yang selalu memberikan dukungan baik spiritual atau material, serta adikku Yosyi Raditiya Afinda dan terima kasih kepada Pakde Wahman, Pakde Sarto, Bude Sri, Bude Kami, Mas Ari, Mas Rudi, Mbak Siwas, Mbak Sukarsih serta Istriku tercinta Malikatul Fuadah dan semua keluarga yang telah memberikan kasih sayang yang tiada tara untuk penulis dan mempercayai penulis untuk kuliah. Terimakasih atas segalanya.
10. Kepada sahabat-sahabat penulis sejak TK, SD, SMP, SMKA, sampai detik ini masih menjadi separuh hidupku yang tidak bisa saya sebutkan satupersatu terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik buat penulis, dan jangan pernah melupakan persahabatan kita, sukses selalu buat kita.
11. Kepada sahabat-sahabat di bangku perkuliahan yang telah memberikan kritik, saran dan memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan penelitian. Terima kasih karena kalian selalu ada ketika penulis dalam keadaan senang maupun susah, semoga kita dipertemukan kembali dalam kesuksesan. Dan terima kasih atas kebersamaannya yang tak mungkin terlupakan.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dengan tulus ikhlas dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk dapat menyajikan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan karena terbatasnya kemampuan penulis. Untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis guna perbaikan selanjutnya.

Pada akhirnya pengantar ini penulis berharap agar tesis ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan umumnya kepada pembaca. Semoga Allah membalas kebikan budi yang telah diberikan kepada penulis dan semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dan menjadi amal ibadah penulis.

Yogyakarta, 10 Oktober 2022
Peneliti



Nova Setiaji, S. Sos.
NIM 18200010014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGEASAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTADINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PEDONAM TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I: PENDAHULUAN 1	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Signifikansi	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teoretis	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II: COVID-19 dan Pengaruhnya dalam Pelayanan Sosial Anak	42
A. Pendahuluan	42
B. Tinjauan tentang Pengasuhan	46
C. Perubahan Pelayanan Sosial Selama Pandemi Covid-19	55
BAB III: Kondisi Anak Asuh dan Pengasuh Di YSI Saat Pandemi	61
A. Sekilas tentang Lembaga	61
B. Kondisi Yayasan Sayap Ibu Cabang Daerah Yogyakarta	73
C. Pengaruh Pandemi Terhadap Anak-Anak dan Pengasuh	78
BAB IV: Langkah Pengasuhan Di Masa Pandemi Covid-19	86
A. Pengasuhan di Masa Pandemi Covid-19	86
B. Langkah dalam pola asuh yang diterapkan	89
C. Faktor pendukung dan penghambat Pengasuhan	103

BAB V: PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116
CURRICULUM VITAE	121



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya virus Covid-19 pertama diketahui di negara Cina, tepatnya di Kota Wuhan pada Desember 2019. Kota Wuhan merupakan kota pertama yang terpapar Virus Covid-19 dan penyebarannya ke negara-negara tetangga menjadikan ikut terdampak. Dengan penyebaran Virus Covid-19 yang belum diketahui seberapa cepat virus ini menyebar, tetapi tetap saja virus ini sangat mengkhawatirkan.¹ Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak wabah Virus Covid-19 pada tanggal 1 Maret 2020. Penyebaran dan penularan Virus di Indonesia dari hari ke hari terus melonjak.²

Penyebaran virus yang meluas dari negara ke negara lain begitu cepat dari hari ke hari. Dilihat dari berita-berita yang menyampaikan penyebaran virus bahwa jumlah orang yang positif terjangkit dan meninggal sebab virus tersebut terus meningkat. Walaupun di sisi lain juga dapat sembuh dari Virus ganas ini, tetapi jumlahnya masih sedikit. Lonjakan kenaikan orang yang terkena virus ini cukup cepat. Mulai dari orang rentan penyakit sampai orang

¹Koresponden kesehatan dan sains BBC Michelle Roberts dan James Gallagher, “*Virus corona’ kemungkinan berasal dari ular, dan belum ada vaksin*” <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-51231635>, 24 Januari 2020, diakses 9 Januari 2022.

² Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia, <https://www.halodoc.com/artikel/kronologi-lengkap-virus-corona-masuk-indonesia>, diakses 9 Januari 2022.

yang sehat sekalipun dapat tertular seperti orang tua dan remaja, bahkan anak-anak.

Dampak dari Virus Covid-19 ini menyebabkan kekhawatiran, khususnya lansia dan anak-anak yang belum mengetahui bahayanya dari Virus Covid-19 ini. Kekhawatiran tersebut menuntut pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus dengan cara menekan penularan jumlah kasus baru. Pemerintah menekankan untuk pencegahan penyebaran virus pada semua warga agar menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.³

Kewaspadaan di setiap pihak sangat dibutuhkan, begitu juga dalam sebuah panti asuhan. Sebagai lembaga perlindungan anak, tentu harus bertanggung jawab atas kesehatan dan keselamatan anak-anak dalam panti. Panti Asuh Yayasan Sayap Ibu merupakan salah satu panti cabang 1 di Indonesia yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan beberapa cabang.

Anak-anak sangat memerlukan peranan orang tua asuh dalam menyikapi pandemi. Pengasuhan yang sesuai dengan keadaan pandemi sangat dibutuhkan oleh anak asuh sebagai pembentukan sikap menjalani keadaan lingkungan yang baru, yakni masa pandemi. Sangat penting bagi pengasuh

³Mengenal protokol kesehatan untuk cegah covid-19, <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-protokol-kesehatan-5m-untuk-cegah-covid-19>, 9 januari 2022.

mengetahui langkah yang baik dalam mengarahkan anak-anak di panti asuhan agar proses pengasuhan sesuai dengan protokol kesehatan.

Pola pengasuhan anak di panti asuhan semasa pandemi sangat penting sebagai upaya pencegahan penularan Virus Covid-19 di lingkungan panti. Pengelola panti mewajibkan melaksanakan himbauan dari pemerintah dengan melibatkan berbagai elemen dalam panti untuk melaksanakan protokol kesehatan. Seluruh elemen yang ada di panti asuhan menerapkan protokol kesehatan mulai dari kepala panti, para pengasuh, anak-anak asuh, dan bagian administrasi panti.

Adapun alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah karena Wabah Virus Covid-19 yang terjadi di Indonesia merupakan kasus baru terutama di dalam ataupun di lingkungan khususnya di panti asuhan Sayap Ibu Yogyakarta. Keadaan inilah yang memunculkan pengasuhan yang berbeda dari pada waktu sebelum wabah Virus Covid-19 mulai menyebar khususnya pada anak-anak. Penelitian ini mengkaji tentang bentuk atau gambaran dalam pengasuhan anak di masa pandemi Virus Covid-19 dan bagaimana pengaruh pengasuhan yang dilakukan panti terhadap anak-anak dan pengasuh di Panti asuhan Sayap Ibu Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Penelitian Pengasuhan anak dalam panti di masa pandemi Covid-19 pada Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta yang merupakan panti

asuhan pusat. Dari pemaparan latar belakang panti asuhan cabang satu, maka rumusan masalah yang hendak dicapai oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi anak-anak dan pengasuh saat pandemi Covid-19 yang ada di panti Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta?
2. Bagaimanakah langkah Panti dalam pola pengasuhan anak-anak di dalam panti di masa pandemi covid-19?

C. Tujuan dan Signifikansi

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana kondisi anak-anak dan pengasuh saat pandemi Covid-19 yang ada di panti Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah langkah Panti dalam pengasuhan anak-anak di dalam panti pada masa pandemi Covid-19.

2. Signifikansi Penelitian

a. Signifikansi Penelitian secara praktis:

- 1) Menjelaskan dan menguraikan kondisi anak-anak dan pengasuh saat pandemi Covid-19 yang ada di panti Yayasan Sayap Ibu

Yogyakarta

- 2) Mendeskripsikan mengenai gambaran tentang langkah lembaga Yayasan Sayap Ibu dalam pengasuhan terhadap anak asuh di masa

pandemi Covid-19

b. Signifikansi Penelitian secara teoritis:

- 1) Sebagai sumber acuan terhadap penulisan penelitian selanjutnya ataupun penelitian lain yang memiliki kecenderungan kesamaan atau kemiripan terhadap penelitian yang diteliti ini.
- 2) Dijadikan sebagai uraian guna memahami dan memberikan serta menjelaskan beberapa informasi yang berkaitan dengan pengasuhan anak-anak dalam lembaga panti asuhan di masa pandemi.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang diangkat dengan tema Pengasuhan Anak Pada Panti Asuhan merupakan suatu pembahasan yang tidak baru, tetapi kurang dikaji dalam aspek lainnya. Sebab, kajian mengenai pengasuhan anak panti asuhan sudah ada sebelumnya. Namun, selama ini di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga sendiri belum banyak penelitian yang membahas tentang pengasuhan anak di masa pandemi. Penelitian ini berjudul "***Pola Asuh Anak Panti Asuhan Di Masa Pandemi pada Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta***". Banyak karya yang membahas tentang pengasuhan dengan berbagai sudut pandang yang berbeda-beda. Hanya saja belum menemukan karya yang sama, tetapi beberapa sudah ada yang meneliti tema pengasuhan dengan fokus yang berbeda-beda. Adapun penelitian lain yang sejenis karya tulis tesisnya seperti di antaranya Tesis dan artikel jurnal.

Pertama, penelitian Putu Audiana Suksma Cintya Dewi, Husnul Khotimah dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam menciptakan pola asuh yang baik dan tepat agar anak tidak mengimitasi perilaku yang salah. Bentuk pola asuh yang dimungkinkan agar menjaga keharmonisan, kasih sayang dan ketegasan orang tua kepada anak adalah pengasuhan *authoritative*. Dengan menyesuaikan pengasuhan *authoritative* di masa pandemi seperti menjaga kesehatan, pendampingan belajar daring, meluangkan waktu kegiatan bersama, menciptakan lingkungan aman dan nyaman, menjalin komunikasi intens, dan melakukan variasi serta inovasi kegiatan di rumah.⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hartini Retnaningsih berjudul “Perlindungan Sosial Dalam Pemenuhan Hak-Hak Anak Yatim Piatu Korban Pandemi Covid-19”. Dalam isi penelitian ini, mengkaji tentang perlindungan sosial dalam mengupayakan terhadap pemenuhan hak-hak anak yatim piatu korban pandemi Covid-19. Kajian yang dihasilkan menunjukkan bahwa perlindungan sosial sangat penting dilakukan sebagai pemenuhan suatu hak-hak korban pandemi Covid-19 khususnya anak-anak yatim piatu. Adapun tindakan perlindungan yang dilakukan tidak hanya tindakan kemanusiaan saja, tetapi lebih ke arah pada penyelamatan masa depan generasi. Dengan harapan

⁴ Putu Audiana Suksma Cintya Dewi, Husnul Khotimah, “Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19,”. Seminar Nasional Sistem Informasi 2020, 20 Oktober 2020.

perlindungan sosial tersebut akan menjadikan orang yang berguna bagi bangsa serta negara.⁵

Ketiga, penelitian Rieyani Okta Sumbawa dan Mila Karmila dengan judul “Pola Pengasuhan Positif Orang tua Pada Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah Di masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana orang tua dalam pengasuhan positif yang dilakukan di tengah pandemi Covid-19. Diharapkan orang tua memberikan pengasuhan yang positif serta lebih baik dalam membantu dalam kelancaran belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. Bentuk dari pendampingannya seperti mendampingi dalam mengerjakan tugas sekolah, mendukung dan memfasilitasi anak dalam belajar, menjalin komunikasi dengan keluarga, memilih pola asuh yang sesuai, menghargai pendapat anak, membuat peraturan di rumah dan memberikan sebuah hadiah.⁶

Keempat, penelitian Musdalifah berjudul “Strategi Pengasuh Dalam Melatih Kemandirian Penyandang Disabilitas Intelektual Di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi dalam pengasuhan yang diterapkan terhadap anak penyandang disabilitas intelektual yang memerlukan strategi khusus sebagai latihan dalam kemandirian.

⁵ Hartini Retnaningsih, “*Perlindungan Sosial Dalam Pemenuhan Hak-Hak Anak Yatim Piatu Korban Pandemi Covid-19*,” Jurnal masalah-masalah sosial I volume 12, No. 2 Desember 2021.

⁶ Rieyani Okta Sumbawa Dan Mila Karmila, *Pola Pengasuhan Positif Orangtua Pada Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Islam Usia Dini, Vol.2 No.2, 28 Agustus 2021.

Pembentukan area yang dituju sebagai sasaran kemandirian ada beberapa jenis diantaranya bina diri, bina keterampilan, dan bina lingkungan. Adapun strategi yang digunakan yakni strategi peragaan, strategi pembiasaan, strategi pemberian latihan dan strategi penguatan.⁷

Kelima, penelitian Roy Bagaskara yang berjudul “Pengasuhan Keluarga Nahdliyin Dalam Pendampingan Perilaku Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menjelaskan bahwa pengasuhan orang tua dalam pendampingan perilaku belajar siswa MTs Nurul Ijtihad merupakan adanya upaya memenuhi kebutuhan anak, upaya memberikan bimbingan dan nasihat, serta memberikan pengawasan selama proses pembelajaran. Adanya bentuk konsep keluarga Nahdliyin dalam pendampingan yang ungkapan tersebut berbunyi *Sak Sewajarn Dendek Berlebihan* (yang sewajarnya jangan berlebihan), *pacu-pacu, Solah, Seneng* (baik-baik, bagus, dan bahagia), dan *endeng dirik, solah mut gawek solah mu dait* (sadari diri, baik yang dikerjakan baik pula yang didapatkan).⁸

Keenam, penelitian Magdalena, Hasan Al Mutahar, dan Antonia Sasap Abao dengan judul “Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu Di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai

⁷ Musdalifah, ” *Strategi Pengasuh Dalam Melatih Kemandirian Penyandang Disabilitas Intelektual Di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta,*” Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

⁸ Roy Bagaskara, “*Pengasuhan Keluarga Nahdliyin Dalam Pendam [Pingan Perilaku Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19]*”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Raya Kabupaten Kubu Raya”. Penelitian ini menjelaskan tentang pola asuh dan kegiatan yang berada di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) seperti pengasuhan fisik, intelektual, spiritual, mental, ketrampilan, dan sosial kegiatan antara lain seperti berdoa pagi, sore, malam, piket harian (bersih-bersih atau memasak), sekolah, belajar bersama, rosario bersama, latihan koor bersama, pendalaman iman, katekese remaja. Adanya peraturan dan kerjasama kegiatan-kegiatan yang ada di panti sebagian besar terlaksana walaupun ada hanya beberapa saja. Kurangnya kedisiplinan beberapa anak asuh, pelanggaran peraturan, anak yang masih bandel, masih susah diatur, dan masihnya sifat malas.⁹

Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam proses pengasuhan itu seperti rasa kekeluargaan dan keterbukaan sesama anak panti, adanya rasa tanggung jawab sosial dan pendidikan sehingga memiliki rasa tanggung jawab terhadap memelihara anak-anak asuh, kepercayaan orang tua dan masyarakat untuk menitipkan anak-anak mereka di panti, adanya dukungan moril dan materil yang diberikan donatur dan dukungan pemerintah. Faktor yang kurang mendukung yakni keterbatasan pengasuh sehingga ada pembatasan jumlah anak asuh dan perbedaan setiap anak yang terkadang susah diatur sehingga tidak mudah mengubah karakter anak saat di panti.

⁹ Magdalena, Hasan Al Mutahar, Antonia Sasap Abao,” *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu Di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.*” Jurnal Tesis PMIS-UNTAN PSS, 2014.

Ketujuh, penelitian dari Juniarti Mabuia dengan judul “Implementasi Pola Asuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Panti Asuhan Nur Simatu Di Tabaria Kota Makassar”. Penelitian yang dihasilkan, bahwa pola asuh anak di panti asuhan tersebut menggunakan bentuk pola asuh jenis demokrasi, otoriter dan pola asuh *appears*. Pola asuh jenis demokrasi dengan menggunakan semua bentuk-bentuk kemandirian yakni kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual dan kemandirian sosial, pada pola asuh otoriter menggunakan bentuk-bentuk kemandirian yaitu kemandirian intelektual dan kemandirian sosial, sedangkan jenis pola asuh jenis *appears* sama menggunakan dua bentuk-bentuk kemandirian anak yaitu kemandirian emosi dan kemandirian sosial.¹⁰

Dari beberapa bentuk kajian pustaka yang ada, penulis memilih berdasarkan kesamaan kajian dan objek yang diteliti. Dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang menjelaskan tentang *Pola Asuh Anak Panti Asuhan Di Masa Pandemi pada Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta*. Maka perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengkaji hal-hal yang belum dikaji sebelumnya.

E. Kerangka Teoretis

Tinjauan tentang judul yang diangkat yakni *Pola Asuh Anak Panti Asuhan Di Masa Pandemi Pada Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta (Parenting Patterns for Orphans During the Pandemic Period at the Yayasan Wing Ibu*

¹⁰ Juniarti Mabuia,” *Implementasi Pola Asuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Panti Asuhan Nur Simatu Di Tabaria Kota Makassar.*”

Yogyakarta) perlu diberikan penegasan dan batasan terhadap istilah yang digunakan yaitu:

1. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Pola Asuh terdiri dari dua suku kata, yakni ‘pola’ dan ‘asuh’ yang didefinisikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pola adalah model sistem cara kerja bentuk atau struktur,¹¹ sedangkan asuh adalah menjaga atau merawat dan mendidik, membimbing atau membantu, melatih, dan sebagainya supaya dapat berdiri sendiri.¹²

Pada dasarnya, pola asuh yang diungkapkan oleh Jus’at yang dikutip oleh Padjrin merupakan suatu bentuk sikap dan praktik yang dilaksanakan seseorang meliputi cara memberi makan pada anak, memberikan stimulasi dan memberikan kasih sayang agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik.¹³

Menurut Latifah yang dikutip oleh Qurrota Ayun, pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lainnya) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat

¹¹ <https://kbbi.web.id/pola> (diakses pada tanggal 11 Januari 2022).

¹² <https://kbbi.web.id/asuh> (diakses pada tanggal 11 Januari 2022).

¹³ Padjrin, “*Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, dalam intelektualita, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang), Vol 5, No 1, Juni 2016, hlm 2.

agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Hal ini dapat diartikan juga pola asuh juga meliputi pola interaksi antara orang tua dengan anak sangatlah penting dalam rangka pendidikan karakternya.¹⁴

Pola asuh menurut Baumrind yang dikutip oleh Muallifah, bahwa pada prinsipnya pola asuh merupakan parental control:

“Yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.”¹⁵

Sedangkan pendapat Hurlock, pola asuh yaitu cara mendidik anak agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Maka teori pola asuh ini memiliki efek pada kehidupan sosial anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat diterima oleh lingkungan dan masyarakat sekitar. Teori ini terbagi atas 3 jenis pola asuh yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.¹⁶

Tujuan dari pola asuh menurut Hurlock yakni mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya atau supaya dapat diterima masyarakat. Sedangkan pengasuhan orang tua

¹⁴ Qurrota Ayun, *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, IAIN Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia, vol. 5, No 1 2017. Hlm,104.

¹⁵ Muallifah, *“Psycho Islamic Smart Parenting”*, Diva press (anggota IKAPI), 2009, hal.42.

¹⁶Rika Amelina, *Pola Asuh Anak: Teori / Jenis / Pengaruh*, (<https://komunitas.sikatabis.com/pola-asuh-anak>, 4 Juni 2020)/diakses pada 9 April 2022.

berfungsi pemberi kelekatan serta ikatan emosional atau kasih sayang antara orang tua dan anaknya, juga adanya penerimaan dan tuntutan dari orang tua dan melihat bagaimana orang tua menerapkan disiplin.¹⁷

b. Jenis jenis pola asuh

Konsep dasar pola asuh yang *pertama* dikemukakan Eric Berne yakni pola asuh orang tua positif (*positive parenting*) merupakan teori kepribadian *transactional analysis* (analisis transaksional). Analisis ini menggambarkan bentuk struktur manusia secara psikologis, yang terdiri dari tiga bagian kepribadian yang disebutkan oleh Ego States yaitu Parent, Adult, dan Child. Dari ketiga poin tersebut merupakan susunan kelakuan, pikiran, dan perasaan yang saling berkaitan satu dengan yang lain.¹⁸

Menurut Faber, Hasan, James, dan Gordon mengategorikan bahwa kelompok orang tua yang memiliki ciri-ciri perilaku dengan pola asuh positif yaitu *reasonable parents, encouraging parents, consistent parents, peacemaking parents, caring parents, relaxed parents, dan responsible parents*. Bentuk pola asuh orang tua positif dapat mengembangkan atau meningkatkan kemandirian anak.¹⁹

¹⁷ Hurlock E., “*Perkembangan anak jilid 1 & 2*, terjemahan,” (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978) hlm, 30.

¹⁸ Kustiyah Sunarty, “*Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak*”, Edukasi Mitra Grafika, Makassar Oktober 2015, Hlm,17.

¹⁹ *ibid*, Hlm,19.

Konsep dasar pola asuh yang kedua dikemukakan Santrock bersumber dari teori ekologi Bronfenbrenner yang berfokus pada konteks-konteks sosial, seperti tempat anak-anak tinggal dan dibesarkan dalam waktu yang cukup lama, serta orang-orang yang mempengaruhi perkembangan mereka. Ada 5 sistem yang dapat mempengaruhi perkembangan anak menurut Bronfenbrenner yakni: mikrosistem, mesosystem, ekosistem, makrosistem, dan mikrosistem.²⁰

Baumrind membagi jenis pola asuh ada tiga bentuk yang hampir sama menurut Hurlock, juga Hardy dan Heyes, yaitu:

- 1) Pola asuh Otoriter, memiliki ciri semua keputusan dibuat oleh orang tua, anak harus tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya.
- 2) Pola asuh Demokratis, memiliki ciri bahwa orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang diinginkan.
- 3) Pola asuh Permisif, memiliki ciri kebebasan penuh pada anak untuk berbuat yang diberikan orang tua.²¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁰ Ibid, Hlm, 26.

²¹ Qurrota Ayun, “Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak”, IAIN Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia, Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2017, Hlm 106.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reserch*), sebab dalam penyelidikan penelitian ini mendalam (*Indepth Study*) terkait unit sosial yang sedemikian rupa, penelitian tersebut dilakukan di kalangan kehidupan yang sesungguhnya, maka dapat menghasilkan suatu gambaran yang terorganisir dengan baik serta lengkap dalam menangani unit sosial tersebut.²² Tujuan dari penelitian lapangan sebagai pemecah masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.²³

Dalam melakukan penelitian di lembaga Pantti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian ini yang dapat menunjang peneliti dalam memperoleh jawaban terhadap masalah suatu gejala, fakta dan realita yang dihadapi, sekaligus memaparkan penjelasan dan substansi yang baru terhadap masalah yang timbul setelah melakukan Analisa data yang ada. Menurut Jacob mengemukakan metode kualitatif ada enam yaitu yaitu Ekologi Manusia (*human ethology*), Etnografi Holistik (*holistic ethnography*), Antropologi Kognitif (*Cognitive Anthropology*), Ethnographi Komunikasi

²² Saifudin Azwar, “*Pengantar Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Andi Offset, 2007), hlm. 56

²³ Kartini Kartono, “*Pengantar Metodologi Research Sosial*”, (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), hlm. 27.

(*Ethnography Communication*), interaksi Simbolik (*Symbolic Interaction*), Psikologi Lingkungan (*Ecology Psychology*).

Dijelaskan bahwa Ethologi Kemanusiaan (*Human Ethology*) merupakan bentuk suatu metode kualitatif yang memiliki tujuan yakni mempelajari perilaku manusia dalam kondisinya yang alamiah. Terdapat suatu keyakinan dasar bahwasanya perilaku manusia selalu berkembang dan dinamis. Perilaku ini disebabkan oleh keadaan suatu tempat dan lingkungan manusia itu berada, berubah dan berkembang. Keadaan lingkungan menjadi berubah mewujudkan dampak pada manusia, serta keadaan manusia yang berubah akan menjadikan lingkungan berubah. Akan tetapi, diyakini juga bahwa sifat itu ada perilaku yang dibawa sejak lahir (*inborn*) dan akan selalu menetap serta tidak terpengaruh oleh adanya suatu perubahan yang terjadi di sekitar lingkungan hidupnya. Adapun pihak lain menganggap ada perilaku manusia yang diterima (*innate*) dan selalu memiliki perubahan sesuai dengan berubahnya lingkungan, situasi dan kondisi yang ada di sekelilingnya.²⁴

Diharapkan dengan menggunakan metode *field research* akan mampu menentukan dalam pengumpulan data dan informasi tentang pengasuhan di masa pandemi. Dan sekiranya dapat mengetahui dalam strategi serta apa saja serta dampak yang telah dialami panti asuhan yang

²⁴ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*, 2010, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta. Hlm 33-34.

secara langsung merasakan dampak pandemi dan bagaimana pihak lembaga panti dalam melakukan pengasuhan terhadap anak asuhnya khususnya anak-anak yang berada di panti asuhan sayap ibu Yogyakarta.

2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian yakni bersifat deskriptif²⁵ sebab penelitiannya bersifat menjelaskan keadaan atau kondisi objek dan subjek penelitian. Maka peneliti perlu menganalisa dan menganalisis kegiatan pelaksanaan pengasuhan terhadap anak asuhnya khususnya anak-anak yang berada di panti asuhan sayap ibu Yogyakarta di masa pandemi.

3. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subjek penelitian

Tatang M. Amirin mengungkapkan, subjek penelitian merupakan asal usul tempat untuk mendapatkan pengkajian penelitian atau dapat diartikan sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Sedangkan pendapat Muhammad Idrus mendefinisikan tentang subjek penelitian adalah sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian yaitu sebagai benda, hal atau orang

²⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 23.

yang menjadi tempat data yang mana variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

Dari ketiga definisi yang ada di atas dapat dilihat bahwa subjek penelitian berkaitan erat dengan di mana sumber data penelitian diperoleh. Subjek penelitian akan terwujud apabila sesuatu masalah yang akan diteliti itu melekat di dalam diri serta menjadi tempat didapatkannya data-data penelitian. Subjek penelitian yang dituju peneliti yakni lembaga panti asuhan yang bernama Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Sedangkan responden atau disebut dengan informan merupakan subjek penelitian berbentuk manusia. Dari istilah keduanya yang banyak digunakan untuk penelitian kualitatif itu istilah informan.²⁶

Peneliti di sini memilih subjek terdiri dari tiga responden atau informan yang ada di yayasan sayap ibu Yogyakarta. Dari ketiga responden yaitu:

Pertama, ketua panti asuhan merupakan penanggung jawab atas panti dalam visi, misi dan tujuan yayasan sebab itu beliau tinggal di area dalam panti secara tidak langsung dapat mengetahui kondisi panti itu sendiri. Selain itu juga mengetahui kondisi anak-anak yang ada di panti serta mengetahui kondisi para pengasuh yang mendampingi anak-anak.

Beliau juga sebagai wali dan orang tua asuh bagi anak-anak dengan latar

²⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Antasari Press Jl.A. Yani, Km. 4,5., Oktober, 2011). Hlm.61

belakang yang berbeda-beda. Bertanggungjawab dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak dalam tumbuh kembang dalam panti. Tentu mengerti langkah-langkah apa saja yang dilakukan sebagai perlindungan atau jaminan kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19 di dalam dan lingkungan panti.

Kedua, ketua pengasuh anak yang berperan sebagai penanggung jawab pengasuh (pendamping anak) juga sebagai koordinator para pengasuh yang lainnya. Beliau tentu mengetahui bagaimana kondisi para pengasuh dan anak-anak di dalam menjalani kegiatan sehari-harinya. Selain mengkondisikan pendamping beliau juga andil dalam mendampingi anak-anak ketika memerlukan sesuatu.

Ketiga, pekerja sosial panti yang berperan sebagai fasilitator dengan memberikan saran dan masukan pada pengurus panti mengenai apa saja kebutuhan bagi anak seperti kebutuhan prosedur kesehatan dan yang lainnya. Memberikan layanan medis bila anak atau pengasuh membutuhkan. Memberikan informasi mengenai kondisi anak dan kondisi lembaga ketika akan menentukan tindakan saat pandemi. Berperan membantu pelayanan konsultasi atau mencurahkan keinginan atau persoalan anak atau para pengasuh terkait pandemi.

b. Obyek penelitian

Sugiyono (2017: 38), mengartikan obyek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Obyek penelitian dari penelitian ini adalah pelayanan terhadap anak didik pada saat kondisi panti asuhan di masa pandemi Covid-19 terjadi dan dampak yang terjadi pada Anak dan pengasuh panti.

4. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel. Ada berbagai teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua (2) jenis yaitu probability sampling dan non-probability sampling. berikut penjelasannya:

a. Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan setiap elemen (anggota) populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Metode ini terdiri dari:

- 1) Simple random sampling: Dikatakan sederhana atau sederhana karena sampel merupakan anggota dari suatu populasi yang diambil secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam

populasi tersebut. Metode ini dapat dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen.

- 2) Dispropotionate Stratified Random Sampling: Metode yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel ketika populasi distratifikasi tetapi kurang proporsional.
- 3) Proportional Stratified Random Sampling: Metode yang digunakan jika anggota atau elemen populasi tidak homogen dan terstratifikasi secara proporsional.
- 4) Cluster Sampling (Area Sampling): Metode regional sampling digunakan untuk menentukan sampel ketika objek penelitian atau sumber data sangat besar, seperti populasi suatu negara, provinsi atau kabupaten.

b. Non-probability sampling

Non-probability sampling adalah metode yang tidak memberikan kesempatan/peluang yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi sampel, teknik ini terdiri dari:

- 1) Sampling Sistematis: teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari populasi yang telah diberi nomor urut.
- 2) Sampling Kuota: Suatu metode pemilihan sampel yang berasal dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. Seperti misalnya, jumlah sampel laki-laki sebanyak 70 orang maka sampel perempuan juga sebanyak 70 orang.

- 3) Random sampling: teknik random sampling dapat digunakan sebagai sampel, yaitu. setiap peneliti yang kebetulan bertemu, jika orang acak dianggap sebagai sumber informasi yang cocok.
- 4) Purposive sampling: Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau pemilihan tertentu. Misalnya, jika Anda sedang menyelidiki kejahatan di kota atau wilayah tertentu, Anda akan merekrut informan, yaitu kepala polisi kota atau wilayah itu, penjahat, dan korban kejahatan di kota itu.
- 5) Sampling Jenuh: teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan ketika populasi relatif kecil atau kecil, yaitu. kurang dari 30 orang, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil.
- 6) Sampling Snowball: Sebuah metode untuk menentukan sampel yang awalnya kecil atau kecil dan kemudian bertambah besar. Atau sampel berdasarkan pelacakan sampel sebelumnya. Misalnya, penyidikan kasus korupsi menunjukkan bahwa sumber informan pertama adalah 67 informan kedua kemudian informan selanjutnya.²⁷

²⁷ Siyoto Sandu dan Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", (Lestari Mediapublishing, Sendangtirto Berbah Sleman Juni 2015).

Dalam pengambilan teknik sampling peneliti memilih teknik sampling Purposive sampling. Alasannya yakni sebab teknik pengambilan sampel ini dengan menggunakan pertimbangan tertentu atau pemilihan tertentu. Salah satu lembaga panti asuhan cabang satu yang akan digali informasinya dengan maka peneliti merekrut informan, yaitu kepala panti cabang satu, ketua pengasuh dan pekerja sosial panti.

Adapun kriterianya dari ketiga informan tersebut adalah peneliti meyakini bahwa kepala panti cabang satu, ketua pengasuh dan pekerja sosial panti lebih mengetahui keadaan dan kondisi panti saat pandemi. Mengetahui langkah atau tindakan yang dilakukan panti dalam pengasuhan selama pandemi. Merupakan penanggung jawab serta koordinator terlaksananya kegiatan-kegiatan selama pandemi Covid-19 di dalam panti.

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada Lembaga Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta tepatnya di Jalan Rajawali No.3 Pringwulung Depok Sleman. Waktu penelitian atau pengumpulan data yang diagendakan pada tanggal 6 Juni 2022 sampai selesai.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode triangulasi (*triangulation*), yaitu metode pengumpulan data dengan berbagai macam cara seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁸

a. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu bagian dalam pengumpulan data yang berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan atau tempat yang diteliti. Dari observasi ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh. Peneliti dapat mengerti suatu gejala, peristiwa, fakta, masalah atau realita apabila berada langsung dan mengalami langsung di tempat aslinya. Tiadanya pengalaman secara langsung peneliti, dapat kehilangan rasa alami dan makna aslinya, sehingga menimbulkan pertanyaan yang tidak sesuai. Pengaruh dengan datang langsung ke lokasi, akan menangkap bagaimana orang yang berinteraksi. Peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan komprehensif. Dengan langsung melihat secara langsung, peneliti akan mengetahui keadaan dimana orang saling berinteraksi. Hasil penelitian akan mendapatkan bentuk penggambaran secara menyeluruh dan komprehensif.

²⁸Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). Hlm,111.

Keterlibatan peneliti secara langsung dapat merasakan perbedaan baru dari apa yang dirasakan responden atau partisipan. Perbedaan yang terjadi terkadang sudah dianggap biasa dan sering terjadi tetapi fenomena tersebut, bagi peneliti adalah suatu hal yang luar biasa dan penuh arti. Peneliti juga memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang sangat personal. Hal ini terkadang sulit diutarakan dengan kata-kata. Dari pengetahuan yang diperoleh menjadikan landasan sebagai refleksi dan introspeksi. Pengetahuan yang diperoleh lebih dari data yang tertulis, sebab peneliti mengalami secara langsung dengan menggambarkan kondisi atau keadaan yang diobservasi. Penelitian yang berkualitas dapat ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengetahui tentang situasi dan konteks serta penggambarannya secara sealamiah mungkin.²⁹

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik dalam pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Pada teknik wawancara dapat juga diartikan sebagai metode yang dipergunakan untuk memperoleh data dengan

²⁹ Ibid, 112-114.

menanyakan secara langsung, berhadapan dan bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.³⁰

Informan menurut KBBI adalah orang yang memberikan informasi atau bisa juga diartikan orang yang menjadi sumber data dalam penelitian juga disebut narasumber.³¹ Peneliti memilih seorang pengasuh harian sebagai informan, sebab mereka yang selalu merasakan pengasuhan secara langsung. Sedangkan responden adalah penjawab (atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian).³² Responden yang dipilih yakni ketua pengasuh panti dan pekerja sosial panti.

Dalam prinsipnya secara umum pertanyaan dalam melakukan wawancara adalah: pertanyaan harus singkat, *open ended* (terbuka), *singular* (tunggal) dan jelas. Ketika seorang peneliti harus menyadari istilah-istilah umum yang dapat dimengerti oleh partisipan. Memberikan waktu berbicara dengan membiarkan partisipan berbicara lebih banyak. Dikemukakan oleh Seidman (2006) dengan meringkasnya sebagai berikut:

"Listen more than don't talk, follow don't interrupt, avoid leading question, explore don't probe, focus on the topic being asked. Use expressing such as: tell me more, could you explain

³⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin, Kalimantan, Antasari Press Jl.A. Yani, Km. 4,5. Selatan, Oktober 2011). Hlm, 75.

³¹ <https://kbbi.web.id/informan> diakses 6/6/2022

³² <https://kbbi.web.id/responden> diakses 6/6/2022

your response more, I need more detail, would you elaborate on that?

Yang dikatakan, bahwa ketika wawancara hendaklah peneliti lebih banyak mendengarkan daripada tidak berbicara, mengikuti jangan menyela, hindari pertanyaan yang mengarah, jelajahi jangan selidiki, fokus pada topik yang ditanyakan. Gunakan ungkapan seperti: ceritakan lebih banyak, dapatkah anda menjelaskan tanggapan anda lebih lanjut, saya membutuhkan lebih banyak detail, maukah anda menguraikan itu ?.³³

Dalam melakukan wawancara terhadap responden peneliti akan mendapatkan hal-hal yang mungkin tidak diungkapkan atau tidak mau diungkapkan partisipan.³⁴ Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilakukan dengan cara menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara.³⁵

Wawancara dilakukan secara langsung, pengamatan, pencatatan data-data yang terkait dengan penelitian. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan perekam sebagai perekam wawancara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³³ Ibid.,120.

³⁴ libid., 112.

³⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin, Kalimantan Selatan Antasari Press Jl.A. Yani, Km. 4,5. Oktober 2011). Hlm, 75.

c. Tahapan penghimpunan

Menghimpun informasi merupakan suatu langkah yang diperlukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga dan strategi apa yang dilakukan lembaga. Diawali dengan perizinan dari pihak universitas peneliti dengan mencantumkan apa maksud dan tujuan penelitian di lembaga tersebut. Selanjutnya bekerjasama dengan lembaga dengan menyampaikan maksud penelitian yang akan diteliti. Peneliti mewawancarai ketua panti terlebih dahulu untuk mengetahui gambaran umum keadaan panti di masa pandemi Covid-19 dan menanyakan beberapa pertanyaan seputar dampak atau pengaruh pandemi pada anak dan pengasuh serta bagaimana strategi dalam menghadapinya. Ketika peneliti mendapatkan informasi dari ketua panti selanjutnya peneliti mewawancarai orang yang disarankan oleh ketua panti.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan wawancara terhadap pekerja sosial dengan perbedaan waktu dari wawancara sebelumnya. Melakukan janji pertemuan terlebih dahulu agar informan bisa leluasa dalam memberikan informasi. Ketika sudah disepakati pukul berapa bertemu dan di mana tempat pertemuannya, maka peneliti menemui sesuai waktu yang telah disepakati. Wawancara dilakukan di kantor ruangan tamu Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu.

Selain mewawancarai pekerja sosial, pihak panti peneliti juga mewawancarai pengasuh harian. Pada saat itu juga pengasuh harian bisa peneliti mewawancarai dengan meminta waktu pada beliau. Dengan menyatakan maksud dan tujuan pada pengasuh untuk penelitian serta mengajukan beberapa pertanyaan terkait penelitian yang dilakukan.

d. Sudut pandang penulis

Sebelum datang ke Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang 1 Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi sebuah ketertarikan penulis untuk meneliti. Tetapi disisi lain juga adanya kekhawatiran bahwa ketika datang ke lokasi penelitian apakah dapat izin dan dapat bertemu dengan informan. Sebab adanya pembatasan pengunjung juga adanya larangan bertemu dengan orang dari luar panti.

Dikarenakan kondisi penyebaran Virus Covid-19 belum dinyatakan hilang sepenuhnya. Maka di Yayasan Sayap Ibu masih adanya kewajiban menerapkan protokol kesehatan setiap melakukan wawancara atau kontak dengan orang lain. Selain masih adanya peraturan tersebut peneliti juga belum dapat bertemu dengan anak-anak. Wawancara terfokus kepada pengasuh harian dalam melakukan pengasuhan di masa pandemi berlangsung.

e. Dokumentasi

Dikutip dari pendapat Sandu Siyoto dan Ali Sodik, metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi yakni mencari atau menggali data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Adapun perbandingan terhadap metode yang lain, bahwa metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila terdapat suatu kesalahan sumber datanya masih tetap dan belum berubah. Pengamatan dalam metode dokumentasi merupakan bukan benda hidup melainkan benda mati. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang daftar periksa untuk mencari variabel yang sudah ditentukan sebelumnya. Sebagai pedoman apabila terdapat atau munculnya variabel yang dicari, maka peneliti tinggal menambahkan yang diperlukan di tempat yang sesuai. Penggunaan kalimat yang bebas sebagai pencatatan hal-hal yang belum ditentukan atau bersifat bebas dalam daftar variabel penelitian.³⁶ Peneliti dalam menggunakan metode dokumentasi menggunakan foto serta data-data mengenai hal yang sesuai dan terkait dengan apa yang diteliti untuk memperoleh data yang diinginkan.

³⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 1 Juni 2015), Hlm, 77.

7. Teknik Analisis Data

Pengertian Analisis adalah kata yang berasal dari bahasa Greek (Yunani), yang terdiri dari dua kata yakni “ana” dan “lysis“. Ana yang berarti atas (above), sedangkan lysis yang artinya memecahkan atau menghancurkan. Menurut elemen atau struktur data tersebut harus dibagi-bagi terlebih dahulu menjadi bagian yang kecil lalu digabungkan bersama untuk mendapatkan pemahaman yang baru. Proses yang paling vital dalam sebuah penelitian yakni pada tahap analisis data. Adapun yang melatarbelakangi hal tersebut adalah data yang diperoleh dari analisis data ini selanjutnya diuraikan berbentuk data dengan hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Hasil yang memuaskan akan tercapai apabila penelitian dilakukan dengan kerja keras, usaha berkeaktifitas dan meningkatkan kemampuan intelektual yang tinggi.

Untuk menganalisis data perlu adanya pengumpulan data terlebih dahulu. Karena data-data yang telah dilumpulkan tidak dianalisis menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan data yang diam atau tidak berbunyi. Fungsi dari analisis data yakni sebagai pemberi arti, makna dan nilai yang terdapat pada data yang diperoleh.³⁷

Analisis ialah teknik penguraian data menjadikan komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.

³⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta., Literasi Media Publishing, 1 Juni 2015) Hlm,109.

Berdasarkan pendapat Moleong bahwa Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan model dan data penting apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Seiddel analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:

- a. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
- d. Membuat temuan-temuan umum.

Tujuan analisis data penelitian kualitatif adalah mencari arti dari balik data yang melewati pengakuan subjek pelakunya. Analisis dibutuhkan peneliti sebab dihadirkan terhadap beragam objek penelitian yang semuanya menghasilkan data. Data yang masih belum jelas berkaitan dengan data yang didapat dari objek penelitian. Oleh sebab itu, suatu analisis diperlukan sebagai pengungkap keterkaitan data tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum. Perlakukan secara induktif dalam analisis data kualitatif yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi (penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum) teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti

datang ke lapangan dengan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Data di hadapan peneliti yang diperoleh dari lapangan seterusnya peneliti harus menganalisis, sehingga ditemukannya makna yang kemudian makna tersebut menjadikan hasil suatu penelitian. Maka dari beberapa definisi dan tujuan penelitian kualitatif yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu.³⁸

Moleong mengemukakan proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Selanjutnya setelah data ditelaah langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data. Proses analisis tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Melakukan abstraksi jalan yang bisa dilakukan untuk reduksi data. Abstraksi merupakan

³⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 1 Juni 2015) Hlm, 121.

usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Proses reduksi data dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian sebagai hasil catatan-catatan inti dari data yang didapatkan dari hasil penggalian data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang didapatkan selama penggalian data di tempat penelitian.

Dalam penggalian data yang diperoleh, merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai dengan data yang tidak berkaitan dengan tema penelitian akan tetapi data tersebut bercampur baur dengan data-data yang ada kaitannya dengan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa dalam kondisi data seperti itu maka peneliti perlu menyederhanakan data dan mengesampingkan data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Bahwa tujuan penelitian untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam scope tetapi juga penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data saja.

b. Penyajian data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan

kesimpulan merupakan langkah yang dilakukan. Alasan dilakukannya penyajian data sebab data-data yang diperoleh dalam proses penelitian kualitatif umumnya berbentuk naratif maka memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isi.

Tujuan dari penyajian data dilakukan agar dapat melihat bentuk gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Peneliti dalam hal ini berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Dalam hal ini peneliti menyatakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Maksud dari Kesimpulan atau verifikasi untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Subyek penelitian dan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian dapat dilakukan dengan langkah membandingkan kesesuaian pernyataan yakni penarikan kesimpulan.

Di tahapan ini, tidaklah selalu beriringan akan tetapi terkadang memerlukan reduksi data kembali setelah penyajian data sebelum penarikan kesimpulan.

Pada tahapan-tahapan yang disebutkan ini, menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik bukan termasuk pada metode analisis data akan tetapi masuk kepada strategi analisis data. Sebab, metode sudah paten. Lain halnya dengan strategi dapat dilakukan dengan kesesuaian peneliti dalam menggunakan strategi tersebut. Menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif merupakan kebiasaan peneliti dalam menggunakan metode analisis kualitatif.³⁹

8. Uji Keabsahan Data

Metode kualitatif diistilahkan sebagai autentisitas daripada validitas. Sebab metode kualitatif memberikan deskripsi, keterangan, informasi (*account*) yang adil (*fair*) dan jujur. Perlu adanya ketepatan data dan jaminan terhadap hasil data yang diperoleh serta interpretasinya. Data interpretasi hendaklah berdasarkan pada informasi yang disampaikan oleh partisipan dan bukan karangan peneliti. Validasi diartikan bahwa peneliti melakukan penentuan akurasi dan kredibilitas hasil dengan strategi yang sesuai melewati member atau triangulasi.

Dalam penggunaan metode ini, maka peneliti haruslah membuat refleksi diri berkaitan dengan peranannya dalam penelitian dan bagaimana peneliti menginterpretasi hasil. Untuk menjamin akurasi dan kredibilitas

³⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 1 Juni 2015) Hlm,120-124.

hasil, penelitian metode kualitatif memiliki beberapa teknik yang digunakan yaitu: triangulasi, *member checking* dan *auditing*.

Triangulasi data diartikan penggunaan macam-macam data serta menggunakan lebih dari satu teori dan beberapa teknik Analisis serta melibatkan banyak peneliti. *Member checking* merupakan data hasil dari wawancara kemudian dikonfirmasi terhadap partisipan atau informan pemberi informasi. Dalam hal ini partisipan dihimbau membaca dan mengoreksi atau memperkuat ringkasan hasil wawancara peneliti. Berbeda dengan *auditing* sebagai pemerkuat penelitian yang ditunjukkan oleh peranan para ahli. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *auditing* adalah mengandalkan keterlibatan dari pihak luar dalam mengevaluasi atau mengkonfirmasi penelitian yang diteliti.

Adapun hal yang menentukan validitas hasil penelitian yaitu kredibilitas penelitian. Penentuan kredibilitas peneliti merupakan kualitas bahan pendukung yang digunakan yakni seperti buku, jurnal yang dapat memperkaya hasil dan menjamin kredibilitas hasil penelitian. Peneliti kualitatif yang berkompetensi haruslah memiliki beberapa kualifikasi yaitu:

- a. Memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup atas masalah apa yang hendak diteliti. Lebih baik apabila peneliti memiliki pengalaman secara langsung atas apa gejala yang akan ditelusuri.

- b. Peneliti memiliki kemampuan untuk menjadikan hal-hal yang biasa sebagai topik penelitian. Artinya peneliti haruslah benar-benar mengerti dan tanggap terhadap situasi kesehariannya dan mampu memberikan arti atas pengalamannya.
- c. Peneliti harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan peserta sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam lewat wawancara atau percakapan resmi atau tidak resmi dengan para partisipan.
- d. Peneliti memiliki jaringan yang luas untuk mendapatkan masukan yang mendalam atas gejala yang diteliti baik dari para ahli maupun melalui media elektronik dan sumber online lainnya yang dapat disimpulkan bahwa peneliti harus memiliki cukup referensi untuk studinya.
- e. Peneliti mampu membuat suatu laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci serta mampu mengkomunikasikan hasil penelitiannya kepada masyarakat luas.⁴⁰

9. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian yakni bersifat deskriptif⁴¹ sebab penelitiannya bersifat menjelaskan keadaan atau kondisi objek dan subjek penelitian.

⁴⁰ Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*,” (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). Hlm 133-136.

⁴¹ Djam’an Satori dan Aan Komariah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 23.

Maka peneliti perlu menganalisa dan menganalisis kegiatan pelaksanaan pengasuhan terhadap anak asuhnya khususnya anak-anak yang berada di panti asuhan sayap ibu Yogyakarta di masa pandemi.

10. Pendekatan

Peneliti dalam melakukan pendekatan menggunakan penelitian kualitatif, metode penelitian yang memiliki suatu pendekatan yang begitu beragam dalam penelitian khususnya penelitian akademis. Adapun prosedur yang digunakan tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar juga memiliki langkah-langkah yang unik dalam analisis data dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda. Dalam penulisan hal ini perlu disesuaikan dengan apa maksud dari penelitian, menyebutkan rancangan khusus, berhati-hati merefleksikan peran dalam penelitian, menggunakan daftar jenis sumber data yang tidak ada habisnya, menggunakan protokol khusus sebagai perekam data, menganalisis informasi dari berbagai langkah analisis, dan melakukan pendekatan-pendekatan sebagai pendokumentasian akurasi atau validitas data yang dikumpulkan peneliti.⁴²

Penelitian dalam bentuk kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang berpedoman dan bertitik tolak pada peraturan-peraturan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang mana hasil penelitian tidak dapat diwujudkan dalam

⁴² Creswell John, “*Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif, Dan Campuran*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm.245.

suatu bentuk jumlah tertentu atau tidak dapat diwujudkan dalam bentuk kuantitas atau berbentuk angka-angka.⁴³

Adapun landasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan data-data secara mendetail yang diambil dari para informan. Peneliti melakukan dengan survey secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan bagaimana pola pengasuhan anak di masa pandemi virus Covid-19 dan bagaimana dampaknya terhadap anak-anak asuh dan pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Guna untuk memperoleh gambaran penelitian yang bersifat utuh serta menyeluruh, dalam hal ini mengenai keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain maka untuk mempermudah dalam proses dalam penulisan tesis yang lebih jelas dan juga terarah. Adapun sistematika pada penulisan penelitian tesis ini dapat penulis jelaskan sebagai berikut disajikan pada lima bagian pembahasan yakni:

Bagian pertama merupakan bab I dengan pendahuluan sebagaimana telah dibahas, di dalamnya menguraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan.

⁴³ Winarno Subrachman, “*Pengantar Ilmiah*,” (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 13.

Bagian bab ke II pemaparan kajian teori meliputi: pendahuluan, tinjauan tentang pengasuhan, perubahan pelayanan sosial selama pandemi Covid-19.

Pada bagian bab ke III dipaparkan pembahasan meliputi: kondisi anak asuh dan pengasuh di YSI saat Pandemi dengan memaparkan sekilas tentang lembaga, kondisi yayasan sayap ibu cabang daerah Yogyakarta, dan pengaruh pandemi terhadap anak-anak dan pengasuh.

Pada bagian bab ke IV ini menjelaskan tentang pembahasan, pada langkah pengasuhan di masa pandemi covid-19 seperti pengasuhan di masa pandemi covid-19, langkah dalam pola asuh yang diterapkan dan faktor pendukung dan penghambat pengasuhan. maka hasil dari temuan dari lapangan akan dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif.

Pada bab ke V tentang Penutup, yang berisi Kesimpulan dan Saran. Bagian Akhir, berupa Daftar Pustaka dan Riwayat Hidup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber pada uraian penelitian yang berjudul Pola Asuh Anak Panti Asuhan di Masa Pandemi pada Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta dapat menarik kesimpulannya sebagai berikut:

Pengasuhan yang diterapkan oleh lembaga Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baru masih dalam suasana pandemi. Semua yang ada dalam panti melakukan upaya-upaya secara maksimal, mulai dari pengasuh, pekerja sosial panti, perawat harian dan lainnya. Semua itu dilakukan sebagai tindakan dalam memaksimalkan kinerja menghadapi masa pandemi Covid-19. Kebutuhan anak-anak dalam panti cukup terpenuhi dengan baik mulai dari kebutuhan fisik, pendidikan, sosial, dan psikologi. Selama pandemi berlangsung anak-anak tinggal di dalam panti artinya tidak diperkenankan keluar dari lingkungan panti. Pengurus yang ada dalam panti wajib melakukan kewajiban atau peraturan yang baru dalam proses pola asuh di masa pandemi. Seperti 5 M yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas.

Pengurus panti wajib melakukan 5 M pengasuhan di masa pandemi serta menjaga kesehatan tubuh dan mengkonsumsi vitamin. Pengasuh dihimbau untuk tinggal di panti sebagai antisipasi kontak dengan orang lain di luar panti.

Sebelum kontak dengan anak pengasuh wajib memakai masker, cuci tangan sebelum dan sesudah, cek suhu tubuh serta ganti baju ketika pengasuh tidak tinggal di panti atau dari kegiatan luar yang kontak dengan orang lain tetapi ketika keluar panti tentu dilakukan ketika keluarnya pengurus bersifat wajib.

Anak-anak dikondisikan dalam kegiatan sehari-hari seperti melakukan proses sebelum kegiatan. Secara fisik kesehatan anak-anak selalu dijaga dengan baik seperti pemenuhan gizi serta vitamin penguat daya tahan tubuh. Melakukan himbauan pemerintah dalam vaksinasi virus Covid-19 sebagai kekebalan tubuh. Di mulai dari para pengasuh lalu golongan anak-anak dengan dosis secara berkala.

Terdapat perubahan di kegiatan sehari-hari pada panti Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta dan dampak itu dirasakan oleh pihak panti. Yakni menurunnya donatur atau yang memberikan bantuan walau pun ada tetapi tidak seperti pada waktu sebelum pandemi terjadi. Walaupun tidak begitu terjadi perubahan yang mencolok tetapi dapat diketahui bahwa pengaruh dari pandemi itu sangat dirasakan oleh pihak panti terutama anak-anak dan pengasuh panti.

Dampak yang terjadi yakni kegiatan belajar anak-anak dilakukan di panti dengan pendamping para pengasuh panti. Pengasuh tidak dapat berkegiatan seperti sebelum pandemi dan harus menyesuaikan peraturan. Adanya kekhawatiran di semua pihak pengasuh maupun anak-anak. Adapun sisi positifnya yakni anak-anak semakin erat hubungannya dengan pengasuh

sebab pengasuh berperan sebagai guru pendamping sekaligus teman selama pandemi.

B. Saran

1. Bagi informan

Meningkatkan pendampingan terhadap anak-anak di masa pandemi dengan pola asuh yang mewujudkan rasa nyaman, aman dan tentram. Sebab pengasuh atau pendamping merupakan orang tua mereka dan guru serta teman mereka. Pengawasan dan bimbingan bagi mereka juga sangat membantu proses tumbuh kembang walau dalam masa pandemi.

2. Bagi penulis selanjutnya

Berupaya untuk melihat pada ruang lingkup yang berbeda walau dengan tema yang sama. Dapat menggunakan bentuk variabel penelitian yang lain selain penelitian yang peneliti gunakan. Peneliti selanjutnya dapat melihat bentuk fenomena yang masih berkaitan dengan lembaga atau penelitian yang dilakukan sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Azwar Saifuddin, “*Pengantar Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: Andi Offset, 2007.
- Bakker Anton, “*Metode Penelitian Filsafat*,” Jakarta: Ghalia indo, 1996.
- Creswell John, “*Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif, Dan Campuran*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Hurlock Elizabeth B, “*Perkembangan anak jilid 1 & 2, terjemahan*,” Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978.
- Kartono Kartini, “*Pengantar Metodologi Research Sosial*”, Bandung: Penerbit Alumni, 1983.
- Muallifah, “*Psycho Islamic Smart Parenting*”, Diva press (anggota IKAPI), 2009.
- Satori Djam’an dan Aan Komariah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Siyoto Sandu dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, Lestari Mediapublishing, Sendangtirto Berbah Sleman Juni 2015.
- Sunarty Kustiyah, “*Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak*”, Edukasi Mitra Grafika, Makassar Oktober 2015.
- Winarno Surakhmad, “*Pengantar Ilmiah*,” Bandung: Tarsito, 1982.

ARTIKEL/JURNAL/PAPER

- Ayun Qurrotu, *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, IAIN Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia, No 1 2017. 5 vol.
- Bagaskara Roy, “*Pengasuhan Keluarga Nahdliyin Dalam Pendampingan Perilaku Belajar Siswa Di Masa Pandemic Covid-19*”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Khotimah Husnul, Putu Audiana Suksma Cintya Dewi, “*Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19*,”. Seminar Nasional Sistem Informasi 2020, 20 Oktober 2020.

- Mabuia Juniarti,” *Implementasi Pola Asuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Panti Asuhan Nur Simatu di Tabaria Kota Makassar.*”
- Magdalena, Hasan Al Mutahar, Antonia Sasap Abao,” *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu Di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.*” Jurnal Tesis PMIS-UNTAN PSS, 2014.
- Mila Karmila, dan Rieyani Okta Sumbawa, *Pola Pengasuhan Positif Orangtua Pada Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah Dimasa Pandemic Covid-19*, Jurnal Pendidikan Islam Usia Dini, No.2, 28 Agustus 2021. 2 Vol.
- Musdalifah,” *Strategi Pengasuh Dalam Melatih Kemandirian Penyandang Disabilitas Intelektual di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta,*” Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Padjrin, “*Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, dalam intelektualita, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang), No 1, Juni 2016. 5 Vol.
- Retnaningsih Hartini, “*Perlindungan Sosial Dalam Pemenuhan Hak-Hak Anak Yatim Piatu Korban Pandemic Covid-19,*” Jurnal masalah-masalah sosial I, No. 2 Desember 2021. 12 Vol.
- Rika Amelina, *Pola Asuh Anak: Teori / Jenis / Pengaruh*, (<https://komunitas.sikatabis.com/pola-asuh-anak>, 4 Juni 2020)/diakses pada 9 April 2022.
- Safrizal ZA, Danang Insita Putra, Safriza Sofyan, Bimo, “*Pedoman Umum Menghadapi Pandemic Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen*”, Jakarta Maret 2020.
- Thalia, Y, *Gaya Hidup Orang Percaya Berlandaskan Mazmur 91: 1-16 Dalam Menyikapi Virus Corona (Covid-19) Masa Kini*. Institut Agama Kristen Negri Toraja. 2020.
- Zulva, T.N.I, “*Covid 19 dan Kecenderungan Psikosomatis*”, Academia edu. 2020.

KAMUS

<https://kbbi.web.id/pola> (diakses pada tanggal 11 Januari 2022).

<https://kbbi.web.id/asuh> (diakses pada tanggal 11 Januari 2022).

<https://kbbi.web.id/masa> (diakses pada 11 Januari 2022).

<https://kbbi.web.id/pandemi> (diakses pada 11 Januari 2022).

<https://kbbi.web.id/anak> (diakses pada tanggal 10 Januari 2022).

Rujukan Web

https://pug-pupr.pu.go.id/uploads/PP/UU_no_23_th_2002.pdf, diakses 10 Januari 2022, UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Bab 1 pasal 1. Jakarta 22 Oktober 2022.

https://pug-pupr.pu.go.id/uploads/PP/UU_no_23_th_2002.pdf, diakses 10 Januari 2022, UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Bab 3 pasal 4 dan pasal 8. Jakarta 22 Oktober 2022.

https://pug-pupr.pu.go.id/uploads/PP/UU_no_23_th_2002.pdf, diakses 10 Januari 2022, UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Bab 3 pasal 19. Jakarta 22 Oktober 2022.

<https://tafsirweb.com/12819-surat-an-nisa-ayat-127.html>, diakses 15 Januari 2022.

<https://tafsirweb.com/1659-surat-an-nisa-ayat-127.html>, diakses 15 Januari 2022.

<https://tafsirweb.com/12819-surat-ad-dhuha-ayat-9.html>, diakses 15 Januari 2022.

<https://kbbi.web.id/panti> (di akses pada tanggal 11 Januari 2022).

<https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>, diakses 17 Januari 2022.

<https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>, diakses 17 Januari 2022.

https://pug-pupr.pu.go.id/uploads/PP/UU_no_23_th_2002.pdf, diakses 10 Januari 2022, UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Bab 9 pasal 44, 45, dan 46. Jakarta 22 Oktober 2022.

Koresponden kesehatan dan sains BBC Michelle Roberts dan James Gallagher, *“Virus Corona’ Kemungkinan Berasal Dari Ular, Dan Belum Ada Vaksin”* <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-51231635>, 24 Januari 2020, diakses 9 Januari 2022.

Pemerintah Gelar Kick Off Vaksinasi COVID-19 Anak Usia 6-11 Tahun Serentak di 3 Provinsi, <https://www.kemkes.go.id/article/view/21121400001/pemerintah-gelar-kick-off-vaksinasi-covid-19-anak-usia-6-11-tahun-serentak-di-3-provinsi.html>. Diakses pada 20 Januari 2022.

Program Vaksinasi COVID-19 Mulai Dilakukan, Presiden Orang Pertama Penerima Suntikan Vaksin COVID-19, Jakarta 13 Januari 2021, <http://p2p.kemkes.go.id/program-vaksinasi-covid-19-mulai-dilakukan-presiden-orang-pertama-penerima-suntikan-vaksin-covid-19/>, diakses 19 Januari 2022.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA